

BAB I

PENDAHULUAN

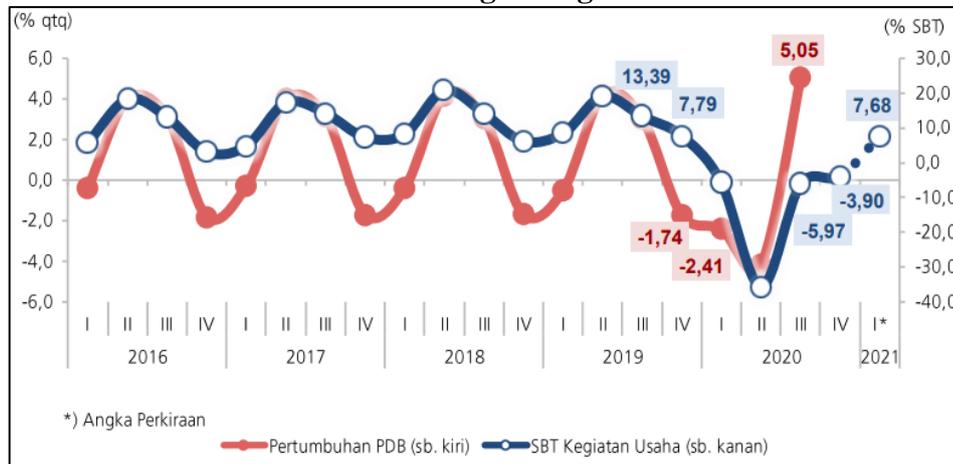
1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan dampak pada perekonomian, tak terkecuali sektor perbankan. Dampak epidemi ini menyebabkan beberapa negara mengalami krisis ekonomi bahkan resesi (Wu & Olson, 2020). Di Indonesia sendiri, penyebaran covid-19 termasuk tinggi. Dilansir dari situs WHO pada 14 Februari 2021, Indonesia menduduki peringkat ke-19 sebagai negara dengan kasus terbanyak. Dengan total kasus 1.210.784.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan kepanikan dalam sektor ekonomi dan keuangan. Dilansir dari situs BPS (Badan Pusat Statistik), PDB Indonesia pada kuartal III minus 3,49 % (year on year/yoy). Hal ini diakibatkan diberlakukannya pembatasan sosial dan penerapan subsidi atau bantuan langsung tunai yang menyebabkan anggaran yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan pemasukan, yang akhirnya akan memperbesar hutang negara seperti mengeluarkan obligasi global demi menstabilkan perekonomian Indonesia (Syukra, Ridho, 2020).

Berdasarkan Laporan Bank Indonesia dalam Survei Kegiatan Dunia Usaha. Kondisi kegiatan usaha pada masa awal pandemi Covid-19 menunjukkan penurunan yang curam (Gambar 1). Pada triwulan II-2020 terindikasi dari Saldo bersih Tertimbang (SBT) di angka -33,75%, turun lebih dalam dibandingkan triwulan I-2020 yaitu -5,56%. Penurunan terjadi pada seluruh sektor ekonomi yang didominasi oleh sektor hotel dan restoran, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa. Melandanya pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan permintaan dan gangguan pasokan.

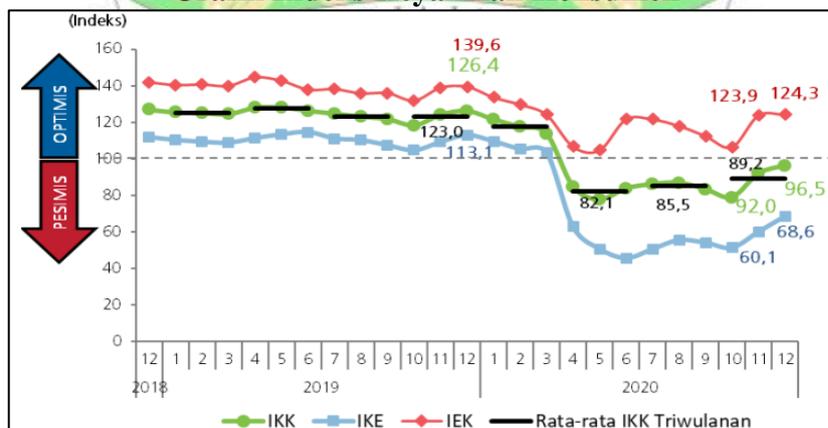
Gambar 1.
Grafik Perkembangan Kegiatan Usaha



Sumber : SKDU (Bank Indonesia, 2020).

Kondisi perekonomian Indonesia selama masa pandemi Covid-19 berdasarkan laporan Survei Konsumen oleh Bank Indonesia berada pada zona pesimis. Dengan indikator IKK (Indeks Keyakinan Konsumen), IKE (Indeks Kondisi Ekonomi) dan IEK (Indeks Ekspektasi Konsumen), laporan survei menunjukkan bahwa pada masa sebelum pandemi kondisi perekonomian masih berada pada dalam zona optimis, namun menurun secara drastis ketika pandemis Covid-19 melanda Indonesia. Seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 2 dibawah ini.

Gambar 2.
Grafik Indeks Keyakinan Konsumen



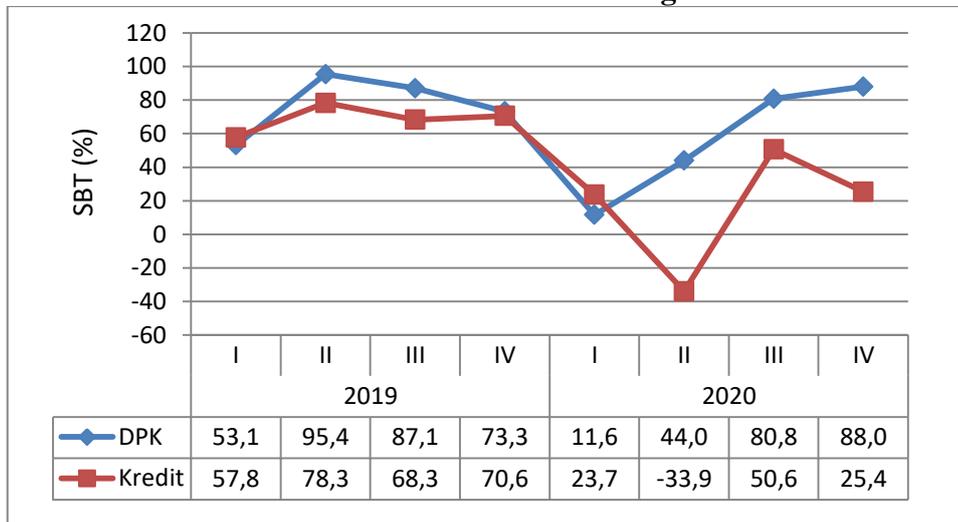
Sumber : Survei Konsumen (BI, 2020)

Memasuki tahun 2020 tren Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terus mengalami penurunan hingga jatuh drastis, memasuki zona pesimis pada bulan April, 2020. Penurunan terjadi dikarenakan menurunnya indeks pembentuknya yaitu IKE (Indeks Kondisi Ekonomi) yang turun ke level pesimis, 62,8 dan IEK (Indeks Ekspektasi Konsumen) walaupun masih pada zona optimis, 106,8. Penurunan pandangan optimisme para konsumen tentang kondisi ekonomi saat itu disebabkan adanya darurat bencana nasional Covid-19, yang mana mempengaruhi indeks penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja. Penurunan Optimisme IKK ini ditafsirkan akan mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga, dikarenakan konsumen beranggapan lebih baik menyimpan uangnya dibandingkan melakukan belanja konsumsi atau investasi. Namun seiring berjalannya waktu IKK mengalami kenaikan kembali, seperti pada bulan Desember 2020, indeks mengalami perbaikan menuju zona optimis. Hal ini ditengarai oleh kelancaran program pemulihan ekonomi nasional dan pengadaan vaksinasi Covid-19 yang semakin mendorong optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi Indonesia.

Dalam sektor perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah, sama-sama menghadapi tantangan pandemi covid-19 ini (Disemadi & Shaleh, 2020; Labonte & Scott, 2020; dan Mardhiyaturrositaningsih & Mahfudz, 2020). Hadirnya pandemi Covid-19 telah menjadi ancaman dan peluang bagi kinerja perbankan Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi ancaman karena sektor perbankan akan mengalami beberapa kemungkinan risiko yang muncul, seperti risiko kredit macet, risiko penurunan aset, risiko pasar dan sebagainya yang kemudian risiko tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dan profitabilitas perbankan (Wahyudi, 2020).

Potensi kegagalan kredit dan pembiayaan bagi hasil juga akan meningkat. Dikarenakan pada sektor riil pendapatan berkurang operasional dan penjualan yang terganggu, tetapi tetap terjadi pengeluaran meskipun tidak sepenuhnya dan mengalami kerugian yang berbeda-beda (Hadiwardoyo, 2020). Pandemi Covid-19 telah melemahkan kapasitas perbankan, terutama pihak debitur, lemahnya kinerja para debitur akan meningkatkan potensi risiko kredit yang mana akan mengganggu kestabilan kinerja perbankan (Disemadi & Shaleh, 2020).

Gambar 3.
Grafik Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan Kredit



Sumber : Survei Perbankan (BI, 2020)

Dari grafik diatas (Gambar 3), Survei Perbankan oleh Bank Indonesia mengindikasikan adanya perubahan berupa penurunan pada dana pihak ketiga dan kredit pada masa awal Covid-19. Penurunan DPK paling rendah pada triwulan I 2020, ditunjukkan dari Saldo Bersih Tertimbang yaitu sebesar 11,6 %. Ketua Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Halim Alamsyah menyatakan terjadinya kepanikan pada masa awal pandemi yang mana banyak pemilik dana mengalokasikan dananya ke aset yang lebih aman (Pratama, 2020). Namun seiring berjalannya waktu, pertumbuhan DPK pada triwulan 2,3 dan 4 tahun 2020, menunjukkan pertumbuhan yang positif, ditunjukkan oleh Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pada triwulan IV, yaitu sebesar 88,0% . Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan DPK pada tahun 2021 akan mengalami pertumbuhan positif sebesar 68%, meskipun lebih kecil daripada tahun sebelumnya, yaitu 88,0% (Bank Indonesia, 2020).

Kemudian pertumbuhan kredit grafik dari Gambar 3, menunjukkan bahwa pada masa awal pandemi Covid-19 juga mengalami penurunan, tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang pada triwulan I sebesar , 23,7% lalu triwulan II 2020 sebesar, -33,9 %. Penurunan pertumbuhan kredit terjadi pada seluruh jenis penggunaan kredit (Tabel 1). Dimana yang paling rendah terjadi pada

penggunaan kredit investasi triwulan II 2020, terindikasi pada SBT sebesar -75,1% , diikuti kredit konsumsi -68,6% lalu kredit modal kerja -19,5%.

Tabel 1.
Pertumbuhan Kredit Menurut Penggunaan

Rincian Kredit	2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Modal Kerja	68,2	61,0	65,8	65,0	16,7	(19,5)	68,1	25,6
Investasi	74,7	77,3	63,2	70,3	15,1	(75,1)	28,6	(10,6)
Konsumsi	30,4	54,3	45,9	75,8	(7,6)	(68,6)	42,7	0,9

Sumber : Survei Perbankan (Bank Indonesia, 2020)

Kondisi pertumbuhan kredit sempat kembali membaik pada triwulan III dan triwulan IV, namun belum bisa secara stabil menyamakan besar angka pertumbuhan kredit pada saat sebelum pandemi Covid-19. Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo menyatakan bahwa minimnya pertumbuhan kredit selama pandemi Covid-19 dikarenakan minimnya permintaan kredit dari masyarakat dan dunia usaha yang tak lepas dari lesunya perekonomian akibat pembatasan mobilitas demi menekan penyebaran virus corona, sekaligus juga perbankan tengah fokus melakukan restrukturisasi kredit untuk menciptakan stimulus kredit ke masyarakat (Pertumbuhan Kredit, 2020).

Penyaluran kredit dan kredit bermasalah memiliki dampak besar bagi kinerja perbankan. Hal ini dikarenakan aktiva produktif merupakan pos utama dalam arus kas suatu perbankan. Kualitas aktiva produktif dan non performing loan, merupakan indikator utama dalam penilaian kinerja perbankan, maka dari itu apabila terjadi peristiwa krisis yang mengganggu kelancaran kredit, hal tersebut akan mempengaruhi penghapusan penyisihan aktiva pada asset (Putri dan Dharma, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan dual system banking, yang mana bank dengan sistem konvensional dan syariah beroperasi bersama-sama. Di Indonesia bank konvensional menjadi penguasa dalam pemberian layanan perbankan kepada masyarakat. Berdasarkan OJK (2020) perbankan umum konvensional di Indonesia berjumlah 109 bank. Namun bank

umum konvensional di Indonesia mengalami penurunan jumlah dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2018 berjumlah 115 bank dan tahun 2019 berjumlah 110 bank. Sedangkan pada perbankan syariah, sejak rilisnya bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1998, yaitu Bank Muamalat, jumlah bank umum syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan. Tercatat sampai tahun 2020 jumlah bank umum syariah berjumlah 14 bank (OJK, 2020).

Berdasarkan laporan OJK dinyatakan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung, terdapat kenaikan market share dari perbankan syariah dan penurunan pada perbankan konvensional

Tabel 2.
Market Share Perbankan

	Market Share Perbankan Tahun 2020		
	Maret	Juni	September
Bank Konvensional	94,01%	93,82%	93,76%
Bank Syariah	5,99%	6,18%	6,24%

Sumber : OJK, 2020

Berkembangnya market share perbankan syariah di Indonesia didukung besarnya arus investasi dan potensi jumlah muslim di Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Dewan Komisiner OJK, Wimboh Santoso, masa pandemi ini menjadi momentum bagi ekonomi dan keuangan syariah dalam membantu pemulihan ekonomi nasional dengan peran yang lebih besar (Sitanggang, 2020). Ditambah lagi perhatian pemerintah terhadap ekonomi dan keuangan syariah, seperti yang dikatakan Menteri Keuangan, Sri Mulyani bahwa saat ini pemerintah sedang fokus untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah secara terintegrasi (Santoso, 2021)

Hadirnya perbankan dengan sistem syariah beriringan dengan berjalannya perbankan dengan sistem konvensional selalu menarik untuk dikomparasikan. Adanya target yang besar dan alternatif yang ditawarkan membuat perbankan dengan sistem syariah menjadi salah satu sektor industri keuangan global yang tumbuh paling pesat di beberapa negara, hal ini menjadi penting secara sistemik dan di banyak negara lainnya karena terlalu besar untuk diabaikan (Hasan dan Dridi, 2010). Bahkan menurut Muhammad (2005). Banyaknya bank konvensional

yang membuka unit syariah sebagai akibat dari munculnya bank syariah dengan skema bagi hasil yang menimbulkan kekhawatiran bagi bank konvensional. Untuk menentukan unit mana yang lebih unggul dan lebih efisien bagi masyarakat, tingkat output keuangan unit syariah yang difokuskan pada perbankan dan tingkat output keuangan di unit konvensional juga harus dibandingkan (Putri dan Dharma, 2016).

Terdapat penelitian-penelitian yang meneliti kinerja perbankan dalam pusaran krisis, baik krisis yang disebabkan pandemi Covid-19 maupun krisis keuangan terdahulu seperti subprime mortgage. Penelitian Effendi dan Prawidya (2020), yang meneliti pada perbankan syariah di Indonesia. Mereka menemukan profitabilitas perbankan syariah mengalami penurunan selama Covid-19. Bertolak belakang dengan penelitian Penelitian Sutrisno, et.al. (2020) menemukan efek pandemi covid-19 terhadap profitabilitas perbankan syariah tidak signifikan. Lalu Rahman, et.al, (2020) yang meneliti dampak pandemi Covid-19 pada perbankan di Bangladesh. Mereka menemukan bahwa kasus kematian akibat Covid-19 dan pelaksanaan lockdown memiliki dampak negatif terhadap kinerja perbankan di Bangladesh, baik bank konvensional maupun bank syariah.

Kemudian penelitian yang mengkomparasikan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional selama krisis, seperti Hasan dan Dridi (2010) melakukan penelitian komparatif antara kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional selama krisis global. Mereka menemukan bahwa profitabilitas kedua bank lebih rendah dibandingkan sebelum krisis namun rata-rata profitabilitas bank syariah dengan bank konvensional sama. Lalu pada perkembangan pembiayaan dan kredit antar kedua jenis bank menunjukkan penurunan selama krisis, namun setidaknya bank syariah mengalami dua kali lebih besar pertumbuhan kredit dan aset dibanding bank konvensional. Lalu El-Said dan Ziemba (2009), yang menulis artikel mengenai Stress Testing Islamic Finance, menyatakan setuju bahwa memang perbankan syariah menghindari segala eksposur subprime mortgage, tetapi perbankan syariah harus memperhatikan bahwa mereka juga berada dalam pusaran krisis global. Berada dalam pusaran krisis global juga akan mempengaruhi perbankan syariah, bukan

karena memiliki eksposur langsung ke instrument derivative, tetapi transaksi akad-akad yang dilakukan berdasarkan dukungan aset atau properti yang menjadi jaminan. Kemudian juga penelitian dari Elhanass, et.al, (2021), yang mana meneliti kestabilan dan performa pada 116 perbankan global selama pandemi. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya signifikansi dari dampak pandemi Covid-19 terhadap performa dan kestabilan bank, baik dari segi penelitian antar regional, ukuran bank, tingkat risiko bank, klasifikasi pendapatan negara serta jenis bank (konvensional dan syariah). Penelitian mereka menyatakan walaupun dampak pandemi ini bersignifikan negatif, hasil penelitian juga menunjukan ketahanan bank syariah yang lebih baik dibandingkan bank konvensional pada posisi profitabilitas.

Krisis akibat pandemi ini memang sampai sekarang belum menyebabkan krisis moneter pada perbankan di Indonesia, baru hanya menimbulkan resesi pada perekonomian di Indonesia. Namun hal ini tidak bisa dianggap sepele, karena krisis akibat pandemi ini ditaksir lebih berat dibandingkan krisis-krisis sebelumnya, seperti yang dikatakan ekonom senior yang juga mantan Menteri Menteri Keuangan Indonesia, Muhammad Chatib Basri, pemerintah tidak bisa mengatasi krisis dampak pandemi ini dengan kebijakan yang sama seperti ketika mengatasi krisis keuangan sebelumnya. Pada krisis subprime mortgage misalnya, pemerintah hanya perlu mengatasinya dengan menjaga daya beli masyarakat dan ekonomi domestik, namun pada krisis akibat pandemi ini pemerintah disamping harus menjaga daya beli masyarakat dan ekonomi domestik tetapi juga harus mempertimbangkan aspek kesehatan warga negara (Hamdani, 2020).

Berdasarkan data-data dan pernyataan-pernyataan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia untuk mengetahui signifikansi dampak Covid-19 terhadap perbankan dan juga penelitian ini melakukan komparasi antara terhadap perbankan konvensional dan perbankan syariah yang mana bertujuan untuk mengetahui kinerja dari sistem perbankan mana yang paling optimal selama pandemi ini sehingga bisa menjadi informasi terutama kepada masyarakat terkait keputusan menabung dan investasi di perbankan. Penelitian ini juga masih

tergolong baru dan perlu dilakukan secara lebih lanjut mengingat pandemi Covid-19 ini masih berlangsung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas dari pengkajian analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap perbankan umum di Indonesia :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara DPK bank konvensional sebelum masa pandemi Covid-19 dan selama masa pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas aset bank konvensional sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kredit bank konvensional sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas bank konvensional sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara DPK bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas aset bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pembiayaan bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19?
8. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19?
9. Jenis perbankan manakah dengan kondisi perkembangan dana pihak ketiga yang lebih baik selama masa pandemi Covid-19?
10. Jenis perbankan manakah dengan kondisi perkembangan kualitas aset yang lebih baik selama masa pandemi Covid-19?
11. Jenis perbankan manakah dengan kondisi perkembangan kredit / pembiayaan yang lebih baik selama masa pandemi Covid-19?

12. Jenis perbankan manakah dengan kondisi perkembangan profitabilitas yang lebih baik selama masa pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara DPK bank konvensional sebelum masa pandemi Covid-19 dan selama masa pandemi Covid-19
2. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kualitas aset bank konvensional sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19
3. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kredit bank konvensional sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19
4. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara profitabilitas bank konvensional sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19
5. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara DPK bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19
6. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kualitas aset bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19
7. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara pembiayaan bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19
8. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara profitabilitas bank syariah sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19
9. Mengetahui jenis perbankan dengan kondisi perkembangan dana pihak ketiga yang lebih baik selama masa pandemi Covid-19
10. Mengetahui jenis perbankan dengan kondisi perkembangan kualitas aset yang lebih baik selama masa pandemi Covid-19
11. Mengetahui jenis perbankan dengan kondisi perkembangan kredit / pembiayaan yang lebih baik selama masa pandemi Covid-19
12. Mengetahui jenis perbankan dengan kondisi perkembangan profitabilitas yang lebih baik selama masa pandemi Covid-19

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut :

1. **Bagi Regulator**

Regulator disini dimaksudkan adalah Pemerintah, Bank Indonesia dan OJK, dimana dengan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam membantu evaluasi terhadap regulasi dalam mendongkrak kinerja perbankan di Indonesia akibat dampak covid-19, sehingga nantinya dapat dievaluasi, apakah kebijakan yang dikeluarkan dalam menghadapi pandemi Covid-19 sudah efektif atau tidak.

2. **Bagi Manajemen Perbankan**

Hasil penelitian diharapkan mampu membantu membuat keputusan operasional atau kebijakan keuangan yang efektif bagi para pengelola bank dalam hal mengevaluasi kinerja bank selama masa pandemi covid-19 ini.

3. **Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini mereka dapat mengetahui bank mana yang baik dan stabil untuk dititipkan hartanya. Juga beberapa bank baik baik dari dari bank umum konvensional maupun bank umum syariah sudah ada yang melakukan *public offering*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam hal berinvestasi, agar dapat membuat keputusan yang tepat bagi investor dalam menanamkan modalnya pada, bank dari sektor mana yang baik untuk di investasi.

4. **Bagi Akademisi**

Untuk para akademisi terkhusus bagi pengkaji sendiri memberikan manfaat dalam hal akademis serta memberikan peningkatan pemahaman teori, mengerti tata cara penulisan yang tepat dan peluang topik penelitian dimasa yang akan datang bagi akademisi lain, yang membaca penelitian ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai dampak pandemi Covid-19 pada kinerja perbankan di Indonesia. Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu dana pihak ketiga, kualitas aset, kredit / pembiayaan dan profitabilitas dari perbankan konvensional dan perbankan syariah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif komparatif yang mengambil data berupa data sekunder dari laporan keuangan perbankan agregat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari bulan Januari 2019 sampai bulan Desember 2020.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam membaca penelitian ini karena disusun secara sistematis. Dalam proposal penelitian ini terdapat tiga bab, yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan

2. BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisikan landasan teori definisi teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini serta meringkaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu dan arahan dalam penyusunan dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, metode analisis data, dan prosedur pengujian hipotesis.

4. BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil analisis dan pengujian dari variabel-variabel serta mengimplikasinya.

5. BAB V : PENUTUP

Bagian ini terdiri dari kesimpulan, interpretasi hasil pengujian, keterbatasan yang dialami di penelitian ini dan saran terhadap keterbatasan yang dialami penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bagian yang berisikan sumber-sumber referensi yang dipakai di penelitian ini dan lampiran mengenai hasil penelitian. Referensi baik berasal dari jurnal buku, undang - undang dan peraturan – peraturan . Yang penulisannya sesuai dengan kaidah *APA style*.

